



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 07 September 2021

Halaman: 11

Waspada Varian Mu

PEMERINTAH DIY menekankan protokol kesehatan (prokes) tetap diperketat mengingat adanya Varian of Interest (VoI) baru dari virus Sars-CoV-2 yang diberi nama Mu. Diketahui, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah menambahkan versi baru dari virus corona ke dalam daftar VoI.

Varian Mu, juga dikenal sebagai B.1.621, ditambahkan ke daftar pantauan WHO pada 30 Agustus 2021 setelah terdeteksi di 39 negara. Hal yang dikhawatirkan WHO adalah, varian Mu ini memiliki sekelompok mutasi yang membuatnya tetap kuat pasca vaksinasi yang kini mulai diperoleh banyak orang.

Sejauh ini, varian Mu belum menimbulkan kekhawatiran sebanyak Varian Alpha dan Delta, yang diklasifikasi sebagai varian yang lebih serius dan menjadi perhatian. Kedua varian itu menyebabkan peningkatan transmisi lokal, rumah sakit penuh, dan tingginya angka kematian seperti yang dialami DIY pada Juli 2021 lalu.

Bahkan, pada 17 Juli 2021, Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X menyampaikan bahwa virus corona varian Delta sudah masuk ke DIY. Saat itu, ada 20 orang yang positif terinfeksi virus corona varian Delta, termasuk 9 anak-anak.

"Sampai saat ini, Pemda DIY masih mengencangkan serbuan vaksin, ya. Ini biar kekebalan komunal segera terbentuk," ungkap Sumadi, Asisten Sekda DIY Bidang Pemerintahan dan Administrasi Umum, kepada *Tribun Jogja*, Senin (6/9).

Dia meminta, meski masyarakat sudah divaksin, bukan berarti protokol kesehatan (prokes) bisa kendur. "Tidak, tidak boleh kendur, ojo dumeah vaksin terus lepas masker. DIY sendiri vaksinasi masih 59 persen. Setelah vaksin, masker dobel tetap digunakan, jaga jarak dan hindari kerumunan," paparnya.

Menurut Sumadi, satu-satunya hal yang bisa membantu masyarakat terhindar dari virus corona adalah prokes yang ketat. Apalagi, saltns berkembang, begitu juga dengan virus yang terus bermutasi. Maka, lebih baik untuk mengantisipasi

terhindar dari virus corona daripada terpapar karena merasa aman.

Dia menjelaskan, penularan Covid-19 di DIY mulai melanda, namun tingkat kematian masih cukup tinggi. "Kami dorong masyarakat untuk ke isolasi terpadu (isot-er) ketika merasakan gejala Covid-19," tandasnya.

Saat ini, kondisi penularan virus Covid-19 di DIY semakin menurun dari hari ke hari. Upaya penanganan kasus terkonfirmasi di wilayah ini diklaim terus membaik. Positivity rate di DIY pada Minggu (6/9) lalu telah berada di angka 5,36 persen atau mendekati standar organisasi kesehatan dunia atau WHO yang berjumlah 5 persen.

Sekda DIY, Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, jumlah kasus aktif pun mulai menunjukkan grafik penurunan. Rata-rata penambahan kasus harian selama sepekan terakhir yakni antara 200-300 kasus per hari.

Hal itu juga diikuti dengan menurunnya tingkat keterisian tempat tidur di 27 RS rujukan yang saat ini berada di angka 27,9 persen. Dari 1.780 tempat tidur non-critical yang tersedia, sebanyak 497 di antaranya digunakan untuk merawat pasien Covid-19. Sedangkan untuk ruang ICU, dari 300 total ketersediaan saat ini baru terpakai 122 ruangan.

Untuk laju percepatan vaksinasi di DIY juga tergolong tinggi. Dalam sehari, rata-rata ada sekitar 31 ribu orang yang menjalani vaksinasi. Cakupan vaksinasi di DIY pun saat ini telah melampaui 60 persen. "Targetnya kan 20 ribu, ya. Kita sudah rata-rata 31 ribu. Kirman vaksin dari pusat juga lancar. Kebutuhan kita bisa tercukupi, tidak ada masalah," bebernya.

Cegah Epidemiolog dari Universitas Griffith Australia, Dicky Budiman menyebut, booster vaksin diperlukan mengantisipasi penyebaran varian Mu. Menurutnya, masyarakat rentan seperti lansia juga berhak menerima dosis ketiga. "Vaksin booster penting. Bukan hanya ketenaga kesehatan tapi lansia juga," kata Dicky saat dihubungi *Tribun Network*.

Senin (6/9).

Menurutnya, strain yang secara ilmiah disebut B.1.621 ini menyebar sangat cepat dalam rentan sembilan bulan. Varian Mu sudah menular sampai ke 43 negara. "Ini sinyal yang serius buat Indonesia," tuturnya.

Dicky meneruskan varian Mu sudah terdeteksi di China, Jepang, Hongkong. Meskipun belum masuk ke ASEAN harus diwaspadai, tidak boleh abai. "Karena sudah sampai ke New Zealand. Artinya ASEAN juga sudah terancam," katanya.

Ia menekankan pemerintah harus merespons dengan penguatan 3T (tracing, testing, treatment). Berdasarkan catatan test positivity rate Indonesia masih kecil yakni 18 persen. "3T kita ini yang lemah. Harus ditingkatkan lagi. Ini sangat mengkhawatirkan jika tidak diantisipasi," kata Dicky.

Wabah corona masih ada, penintas Covid-19 varian Delta pun masih bisa terinfeksi lagi oleh strain baru Mu. "Varian Mu ini menurunkan efikasi vaksin. Sejauh apa memang masih terus dipastikan. Diduga sama dengan efeknya Delta. Dengan sama saja sudah merugikan," imbuhnya.

Juru Bicara Satgas Penanganan Covid-19, Prof Wiku Adisasmito mengatakan, pemerintah berupaya membendung varian-varian baru virus Corona termasuk varian Mu asal Kolombia. Pemerintah terus mengawasi mobilitas, baik dalam dan luar negeri. "Walaupun saat ini kondisi cenderung normal dan beberapa pembatasan sektor juga secara gradual dilakukan, Pemerintah terus berusaha mengawasi mobilitas dalam dan luar negeri dengan penuh kehati-hatian," ujar Wiku.

Ia mengatakan, varian yang terdeteksi pertama kali pada Januari 2021 ini telah banyak ditemukan di Amerika Selatan dan Eropa. Menurut Wiku, status VoI diberikan pada varian Corona yang sedang diamati untuk dapat memberikan kesimpulan. "Bahwa varian ini bersifat lebih invasius daripada varian aslinya (corona asal Wuhan)," imbuhnya. (ard/tro/Tribun Network)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. BPBD			

Yogyakarta, 31 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005